KOMPARASI HASIL BELAJAR ALQURAN HADIS DENGAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BAGI SISWA PESANTREN DAN NON-PESANTREN MA AL ISHLAH PULOKULON, GROBOGAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Innaa Rosyidah

NIM: 1703016170

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2021

PERNYATAAN PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024 7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul	: **KOMPARASI HASIL BELAJAR ALQURAN HADIS DENGAN *CONTEXTUAL TECAHING AND LEARNING* BAGI SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN MA AL ISHLAH PULOKULON, GROBOGAN**
Penulis	: Siti Innaa Rosyidah
NIM	: 1703016170
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 30 Juni 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Agus Khunaifi, M.Ag
NIP. 197602262005011002
Penguji I

Sekretaris,

Dr. Naifah, M.S.I
NIP. 198009162007102007
Penguji II,

Dr. Rosidi, M.S.I
NIP. 197701312006041011
Pembimbing

Mukhammad Rikza, M.S.I
NIP. 198003202007101001

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP. 197109261998032002

PERTANYAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Innaa Rosyidah

NIM : 1703016170

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KOMPARASI HASIL BELAJAR ALQURAN HADIS DENGAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BAGI SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN MA AL ISHLAH PULOKULON, GROBOGAN

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 26 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,

Siti Innaa Rosyidah

NIM: 1703016170

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS

Semarang, 26 Mei 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: **KOMPARASI HASIL BELAJAR ALQURAN HADIS DENGAN CTL BAGI SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN MA AL-ISHLAH PULOKULON, GROBOGAN**
Nama	: Siti Innaa Rosyidah
NIM	: 1703016170
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Program Studi	: S.1 Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing

Hj. Nur Asiyah, M.S.I
NIP.197109261998032002

ABSTRAK

Judul : **KOMPARASI HASIL BELAJAR ALQURAN HADIS DENGAN CTL BAGI SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN MA AL-ISHLAH PULOKULON, GROBOGAN**

Penulis : Siti Innaa Rosyidah

NIM : 1703016170

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar Alquran hadis dengan menggunkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning bagi siswa MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan yang berasal dari pesantren (2) hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning bagi siswa MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan yang berasal dari non-pesantren (3) adakah perbedaan hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning bagi siswa yang berasal dari pesantren dan non-pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari 67 siswa yang berasal dari 2 rambel kelas IPA dan IPS. Selanjutnya 67 siswa tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 43 siswa yang tinggal di pondok pesantren dan 24 siswa

yang tidak tinggal di pondok pesantren. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumen untuk mendapatkan hasil belajar Alquran hadis siswa kelas XI dengan data dari nilai UAS Semester Ganjil siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Hasil penelitian ini diuji dengan menggunakan uji *t-test*. Pengujian penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hasil belajar Alquran hadis siswa kelas XI yang tinggal di pondok pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari nilai rat-rata UAS Alquran hadis sebanyak 43 siswa dengan rata-rata 82,58 dalam interval 81-90 dengan kategori baik (2) hasil belajar Alquran hadis siswa kelas XI yang tidak tinggal di pondok pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata UAS Alquran hadis sebanyak 24 siswa dengan rata-rata 81,53 dalam tabel skala 1-100 tersebut berada dalam interval 81-90 dengan kategori baik (3) tidak terdapat perbedaan hasil belajar Alquran hadis siswa kelas XI MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t test dimana t observasi 0,52 lebih kecil daripada t tabel ($t_0<t_t$) baik untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,38510 maupun untuk taraf signifikansi 5% adalah 1,66864.

Dari hasil penelitian ini peneliti memberi saran kepada guru, orang tua peserta didik, dan juga peserta didik agar dapat membimbing,

mengarahkan, dan memebuhi kebutuhan pelajaran Alquran hadis bagi siswa yang tinggal di pondok pesantren maupun yang tidak tinggal di pondok pesantren.

Kata kunci: *Hasil belajar, Alquran hadis, Pondok Pesantren*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] di sengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = آو

ai = آي

iy = اي

MOTTO

"Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan"

(Khalil Gibran)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, shabat-sahabatnya dan para pengikutnya hingga hari pembalasan.

Salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) di semua perguruan tinggi termasuk di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang adalah membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Dalam rangka itulah penulis membuat skripsi ini dengan judul " KOMPARASI HASIL BELAJAR ALQURAN HADUS DENGAN CTL BAGI SISWA PESANTREN DAN NON PESANTREN MA AL ISHLAH PULOKULON, GROBOGAN"

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data, maupun penyelesaian yang lainnya. Namun, dengan petunjuk Allah SWT., dan berkat kerja keras penulis disertai dorongan dari beberapa pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi atas terselesaikannya skripsi ini,

terutama kepada dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan saran, nasehat, masukan dan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag
3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Kasan Bisri, M.A
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing penulis dari awal kuliah hingga akhir semester, Bapak Ridwan, M.Ag
5. Dosen Pembimbing Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini
6. Seluruh Dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan

7. Kepala sekolah MA Al Ishlah Pulokulon, Grobogan beserta pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin serta memberikan informasi kepada penulis untuk kepenulisan skripsi ini
8. Kedua orang tua yang sangat penulis cintai, Ayahanda H. Rosidi Dahlan dan Ibunda Hj. SitiMutmainnah serta Kakak-kakak penulis yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan
9. Orang Sukses (Rohmah, Faila, Roro, Fiqoh, Sofiatun, Malia, Ulis, Ajeng, Kholis) yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu penulis repotkan, terima kasih untuk semua kebersamaan dan apapun yang kalian berikan selama ini
10. Keluarga besar Demisioner HMJ PAI UIN Walisongo Semarang yag selalu memberikan motivasi dan dukungan
11. Keluarga PAI D yang telah memberikan banyak motivasi bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini
12. Keluarga KKN DR 2020 Kelompok 57 Ngaliyan, Semarang
13. Rekan-rekan seperjuangan PAI Angkatan 2017
14. Sahabat-sahabat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Mudah-mudahan amal dan jasa baik mereka diterima Allah SWT., dan dibalas oleh Allah SWT., Aminn. An semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....

PERNYATAAN PENGESAHAN ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

NOTA DINAS ..... **iiiii**

ABSTRAK ..... **iv**

TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**

MOTTO ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

DAFTAR TABEL ..... **xvii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan masalah 6

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7

BAB II **11**

LANDASAN TEORI **11**

A. Deskripsi Teori 11

1. Belajar dan Hasil Belajar 11
2. Contextual Teaching and Learning..... 22
3. Pembelajaran Alquran Hadis..... 31
4. Pondok Pesantren 35
B. Rumusan Hipotesis Penelitian 40
C. Kajian Pustaka 41
BAB III..... **49**
METODE PENELITIAN **49**
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 49
B. Tempat dan Waktu Penelitian..... 49
C. Populasi penelitian 49
D. Variabel dan Indikator..... 50
E. Teknik Pengumpulan Data..... 53
F. Teknik Analisis Data..... 54
BAB IV..... 57
DESKRIPSI DAN DATA PEMBAHASAN 57
A. Deskripsi Data..... 57
1. Data Umum 57
B. Analisis Data Penelitian..... 59
1. Analisis Umum..... 59

2. Analisis Uji Hipotesis 70
3. Analisis lanjutan 72
BAB V **74**
PENUTUP **74**
A. Kesimpulan 74
B. Saran 75
4. Penutup 77
DAFTAR PUSTAKA .....
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....
RIWAYAT HIDUP .....

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nilai UAS Semester Ganjil Kelas XI IPS
Lampiran 2	Daftar Nilai UAS Semester Ganjil Kelas XI IPA
Lampiran 3	Daftar Nama Responden Penelitian yang Tinggal di Pondok Pesantren
Lampiran 4	Daftar Nama Responden Penelitian yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian
Lampiran 6	Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran 7	Surat Izin Riset
Lampiran 8	Surat Keterangan Melaksanakan Riset

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Hasil Belajar Alquran hadis kelas XI Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren
Tabel 4.2	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Alquran hadis Kelas XI Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren
Tabel 4.3	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Alquran Hadis Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren (Variabel I)
Tabel 4.4	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Alquran hadis Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren Mengunakan Skala 1-100
Tabel 4.5	Data Hasil Belajar Alquran hadis Kelas XI Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren
Tabel 4.6	Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Alquran hadis Kelas XI Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren
Tabel 4.7	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Alquran hadis Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren (Variabel II)
Tabel 4.8	Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai Hasil Belajar Alquran hadis Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Menggunakan Skala 1-100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan bersifat mutlak. Arti pendidikan bagi manusia adalah menemukan, menjadi dan mengembangkan diri sendiri dalam dimensi kepribadian serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki manusia untuk dapat menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Nitko & Brookhart dikutip oleh David keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh metode pembelajaran saat proses belajar mengajar.[1]

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak diragukan lagi. Di dalamnya mengandung berbagai macam petunjuk yang menyinari kehidupan alam semesta. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memuat informasi dasar berbagai persoalan, baik persoalan ibadah, hukum, sosial, etika, sains, kedokteran dan sebagainya. Oleh karena itu,

[1] Dafid Slamet Setiana, "Komparasi Metode CTL Dan Open-Ended Dengan Gaya Belajar Ditinjau Dari Prestasi Dan Minat Belajar", *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, (Vol. 8, No. 2, Tahun 2016), 135–45.

pembelajaran Al-Qur'an harus terus digiatkan, khususnya bagi anak-anak dan remaja, dan metode pembelajaran yang digunakan pun harus terus dikembangkan.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.[2]

Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah/madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan

[2] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2014), hlm. 2.

dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.[3]

Alquran yang berisfat mutlak dan perkembangan teknologi serta informasi yang terus menerus berkembang, membuat guru dan siswa harus siap dengan keadaan apapun dalam kehidupan. Sehingga gurupun harus lebih berkreasi dan berinovasi agar siswa mampu mengahadapi problematika kehidupan yang akan dihadapi siswa dengan berbagai macam latar belakang, sehingga siswa mampu untuk dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang mereka miliki serta mampu menganalisis problematika kehidupan masing-masing untuk dapat dikaitkan dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki. Maka di sinilah guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan siswa.

Hasil observasi empiri di lapangan mengindikasikan, bahwa sebagain besar siswa di Madarasah Aliyah MA Al-Ishlah Pulokulon kurang menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kurang bisa mengembang diri. Temuan ini tampaknya mengindikasi bahwa pembelajaran di sekolah belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi peserta didik. Studi ini memperoleh gambaran

---

[3] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, "*Mendesain Model Pembelajaran*..", hlm 2.

bahwa sebagian siswa tidak bisa menyerap materi Aquran hadis yang berkaitan dengan ayat Al-Qur'an maupun Hadis untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di karenakan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Kondisi inilah antara lain yang menjadi alasan mengapa guru perlu menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Al-quran hadis agar dapat membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Oleh karenanya, tujuan pembelajaran Alquran hadis di MA Al-Ishlah Pulokulon Grobogan adalah meningkatkan kecintaan siswa terhadap Alquran dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan dan meningatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah, terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Lingkungan merupakan bagian dari penentu keberhasilan sebuah pembelajaran, yang menjadi faktor pendukung munculnya minat dalam belajar lingkungan belajar pada hakikatnya adalah suatu interaksi antar individu dengan lingkungan. Interaksi lingkungan yang dilakukan individu merupakan respon terhadap lingkungan yang memberi rangsangan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu berupa perubahan tingkah

laku baik bersifat positif maupun bersifat negatif. Jika lingkungan dan pendidikan disatukan menjadi sebuah kalimat maka akan memiliki makna sebagai tempat berlangsungnya pengembangan diri seseorang. Lingkungan dalam proses pendidikan adalah tempat di mana diberlangsungkannya pendidikan, dalam pandangan Syafi;I lingkungan pendidikan adalah suatu intuisi atau kelembagaan dimana pendidikan berlangsung.[4]

Untuk membantu siswa memahami konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi kontkes pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan enam komponen utama pembelajaran

[4] M. Dahlan R dan Lela Qodriah, "Lingkungan Pendidikan Islam Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 10 Bogor", *Edukasi Islami*, (Vol. 07, No. 02, Tahun 2018), hlm. 196.

kontekstual, yakni: kontruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian autentik.[5]

MA Al-Ishlah memiliki sejumlah 214 siswa dengan 6 jumlah kelas yang terbagi menjadi 2 latar belakang siswa yaitu siswa yang tidak tinggal di lingkungan pesantren serta siswa yang tinggal di lingkungan pesantren. Dilihat dari latar belakang siswa Madsarah Aliyah (MA) Al-Ishlah Pulokulon, penulis mengkaji tentang hasil belajar siswa yang dikaitkan dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Leaning* agar siswa dapat lebih memahami materi dan menerapkannya di lingkungan siswa masing-masing.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bagi siswa MA AL-Ishlah Pulokulon, Grobogan yang berasal dari pesantren?
2. Bagaimana hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bagi

[5] Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, "*Mendesain Model Pembelajaran*..", hlm. 140.

siswa MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan yang berasal dari non-pesantren?

3. Apakah ada perbedaan hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bagi siswa yang berasal dari pesantren dan non-pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan yang berasal dari pesantren.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning siswa MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan yang berasal dari non-pesantren.
3. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bagi siswa MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan yang berasal dari pesantren dan non-pesantren.

Sesuai dengan tujuan yang telah di jelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
   a. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya tentang Perbandingan Hasil Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Pesantren dan Non-pesantren terhadap Mata Pelajaran Alquran hadis Menggunakan CTL (*Contextual Teaching dan Learning*) di MA Al-Ishlah Pulokulon Grobogan.

   b. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi yang positif bagi mahasiswa dan pemerti pendidikan untuk dijadikan sebagai bahan analisis lebih lanjut guna mengetahui hasil belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Alquran hadis dalam kehidupan sehari-hari mereka terutama bagi siswa yang berlatar belakang pesantren.

   c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan aspek-aspek pendidikan moral dan mengembangkan karakter baik dari dalam diri siswa khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi kemenag, diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi terkait “Studi Komparasi Hasil Belajar Alquran hadis Menggunakan CTL Pada Siswa Pesantren dan Non-Pesantren di MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan.”

b. Bagi madrasah yang bersangkutan, diharapkan dengan adanya penelitian ini sekolah bisa mengembangkan pendekatan maupun model dalam belajar mengajar di sekolah. Sehingga hasil belajar terutama mata pelajaran Alquran hadis antara peserta didik yang tinggal di pesantren dan yang tidak tinggal di pesantren dapat seimbang dan merata.

c. Bagi akademisi, terutama guru diharapkan dari hasil penelitian ini guru bisa memberikan pengajaran dengan banyak inovasi. Agar pelajaran agama terutama Alquran hadis lebih diminati peserta didik, sehingga tidak terkesan monoton.

d. Bagi orang tua, dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan waktu belajar anak sehingga hasil yang yang dicapai dalam pembelajaran di sekolah dapat maksimal.

e. Bagi kalangan pondok pesantren, dengan penelitian ini diharapkan jadwal belajar yang ditentukan bisa lebih ditinjau dengan saksama agar santri tetap disiplin dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga proses belajar di sekolah dapat efektif dan efisien.

f. Bagi penulis, adapun manfaat bagi penulis, yaitu untuk memberikan tuntutan pengalaman dan menambah wawasan dalam praktik pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Garret dalam Dani, belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu. Berdasarakan para ahli di atas bahwa belajar adalah suatu proses atau kegiatan perubahan tingkah laku individu dalam memperoleh suatu pengetahuan setelah ia mendapat suatu pembelajaran atau pengalaman, hal ini sudah tentu perubahan kearah yang lebih baik (positif), misalnya yang tadinya tidak tahu setelah mengalami proses belajar setidaknya menjadi tahu. Untuk menuju ke hal yang lebih baik lagi dalam proses belajar ini akan memerlukan

waktu yang lama dan perlu adanya urutan-urutan yang sistematis didalam proses belajar.[6]

Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literature. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari maisng-masing ahli, namun secara prinsip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Sebagaimana pendapat berikut ini:

1) Belajar adalah perubahan perilaku yang relative permanen sebagai hasil pengalaman (*bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan*) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain

2) Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian belajar menurut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman

[6] Dani Firmansyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, (Vol. 3, No. 1, Tahun 2015), hlm. 36.

3) Belajar merupakan suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan mengajar. Guru melakukan kegiatan mengajar tidak selalu diikuti terjadinya kegiatan belajar pada peserta didik. Sebaliknya, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus ada guru yang mengajar.[7]

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang "belajar". Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.[8]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses pembentukan perilaku yang

---

[7] Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. 1 (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 3.

[8] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet. 15 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 36.

ditandai dengan perubahan sikap, kebiasaan, pemahaman, pengetahuan dan juga keterampilan serta kemampuan kea rah yang lebih baik.

b. Bentuk-Bentuk Belajar

Menurut Gage yang dikutip oleh Indah mengemukakan bahwa ada lima bentuk belajar, yaitu:

1) Belajar responden

Belajar responden merupakan salah satu bentuk dari belajar. Dalam belajar responden, suatu respons dikeluarkan oleh suatu stimulus yang telah dikenal. Hasil-hasil penelitian Ivan Paulov adalah salah satu contoh belajar responden

2) Belajar kontiguitas

Asosiasi dekat (*contiguous*) sederhana antara suatu stimulus dan suatu respons dapat menghasilkan suatu perubahan dalam perilaku. "Gunung semeru ialah gunung tertinggi di……..." adalah contoh sederhana dari pertanyaan yang belum lengkap yang dapat memberikan kekuatan respon belajar peserta didik

3) Belajar operant

Belajar sebagai akibat reinforsemen merupakan bentuk-bentuk belajar lain yang banyak diterapkan dalam teknologi modifikasi perilaku. Bentuk belajar ini disebut terkondisi operant, sebab perilaku yang diinginkan timbul secara spontan, tanpa dikeluarkan secara instintif oleh stimulus apapun, waktu organisasi "beroperasi" terhadap lingkungan. Menurut Slavin yang dikutip oleh Indah dalam bukunya mendifinisikan sebagai suatu konsekuensi yang memperkuat atau meningkatkan frekuensi perilaku-perilaku

4) Belajar observasional

Konsep belajar observasional memperlihatkan, bahwa orang dapat belajar dengan mengamati orang lain melakukan apa yang akan dipelajari

5) Belajar kognitif

Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif. Penggolongan atau tingkat jenis perilaku belajar pada ranah kognitif menurut hasil penelitian Blomm, dkk dalam Indah terdiri dari enam

jenis perilaku : Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi.[9]

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.[10]

1) Faktor Intern

Berbicara tentang faktor intern, terdapat 3 hal didalamnya yaitu :

a) Faktor Jasmaniah (Faktor Kesehatan dan Cacat Tubuh)

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu ia juga akan cepat lelah, tidak bersemangat, dan ganggungan-ganggungan lainnya pada fungsi alat

[9] Indah Komsiyah, *"Belajar dan Pembelajaran"*, hlm. 5.

[10] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, hlm. 54).

tubuhnya. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar, siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Diantara faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi du macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani yang bersifat psikis. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderengan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yang diuraikan sebagai berikut :

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu

terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.[11]

d. Hasil Belajar

1) Pengertian hasil belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Seodijarto dalam Purwanto mendifinisikan hasil sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan.[12]

Menurut Surya dalam Husamah, hasil belajar akan tampak dalam berbagai hal, yaitu 1) *Kebiasaan*; misalnya siswa belajar bahasa berkali-kali menghindari

---

[11] Slameto, "*Belajar dan Faktor*…", hlm. 60-70.

[12] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 44.

kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, sehingga akhirnya ia terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. 2) *Keterampilan*; misalnya menulis dan berolah raga yang meskipun sifatnya motorik, keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. 3) *Pengamatan*; yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera secara objektif sehingga siswa mampu mencapai pengertian yang benar. 4) *Berfikir asosiatif*; yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat. 5) *Berfikir rasional dan kritis*; yakni menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan kritis seperti "bagaimana" (*how*) dan "mengapa" (*why*). 6) *Sikap* yakni kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan. 7) *Inhibisi* (menghindari hal yang mubazir). 8) *Apresiasi* (menghargai karya-karya bermutu. 9) *Perilaku afektif*; yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan

takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya.[13]

Dalam perspektif keagamaan belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam meningkatkan derajat kehidupan mereka. Allah Berfirman dalam QS. Mujadalah/58:11

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Mujadilah/58: 11).[14]

---

[13] Husamah, *Belajar & Pembelajaran, (*Malang:Universitas Muhammadiyah, 2016*)*, hlm.19-20.

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 542.

2. Contextual Teaching and Learning

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas-kelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh John Dewey pada tahun 1916 yang mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.[15]

Perkembangan pemahaman yang diperoleh selama mengadakan telaah pustaka menjadi semakin jelas bahwa CTL merupakan suatu perpanduan dari banyak "praktik yang baik" dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkaya relevansi dan penggunaan fungsional pendidikan untuk semua siswa.[16]

CTL adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola,

---

[15] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 105.

[16] Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Kaifa Learning, 2014), hlm. 65.

cello, clarinet, dan alat music lain di dalam sebuah orchestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama-sama menghasilkan music, demikian juga bagian-bagian CTL yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara bersama-sama, memampukan para siswa membuat hubungan yang menghasilkan makna. Setiap bagian CTL yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama, mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melibatkan makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik.[17]

CTL suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih daripada sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. CTL juga melibatkan para siswa dalam mencari makna “konteks” itu sendiri. CTL mendorong mereka melihat bahwa manusia sendiri memiliki kapasitas dan tanggung jawab untuk memengaruhi dan membentuk sederetan konteks yang meliputi keluarga,

[17] Elaine B. Johnson, "*Contextual Teaching and Learning*", hlm. 65.

kelas, klub, tempat kerja, masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.[18]

b. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh prinsip pembelajaran kontrkstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

1) Kontruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan melalui pengalaman yang nyata untuk memberikan makna. Batasan konstruktivisme di atas memberikan penekanan bahwa konsep bukanlah tidak penting sebagai bagian integral dari pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa, akan tetapi bagaimana dari setiap konsep atau pengetahuan yang dimiliki siswa itu dapat memberikan

[18] Elaine B. Johnson, "*Contextual Teaching and Learning*", hlm. 66.

pedoman nyata terhadap siswa untuk diaktualisasikan dalam kondisi nyata.[19]

2) Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkannya. Siklus inkuiri terdiri dari:

a) Observasi (*Observation*)
b) Bertanya (*Questioning*)
c) Mengajukan dugaan (*Hypotesis*)
d) Pengumpulan data (*Data gathering*)
e) Penyimpulan (*Conclussion*)[20]

3) Bertanya (*Questioning*)

---

[19] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 193.

[20] Trianto, M*endesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (*Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 114.

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitasdan produktivitas pembelajaran. Seperti pada tahapan sebelumnya, berkembangnya kemampuan dan keingininan untuk bertanya, sangat dipengaruhi oleh suasana pembelajaran yang dikembnagkan oleh guru.[21]

Dalam implementasi CTL, pertanyaan yang diajukan oleh guru atau siswa harus dijadikan alat atau pendekatan untuk menggali informasi atau sumber belajar yang ada kaitannya dengan kehidupan nyata. Dengan kata lain, tugas bagi guru adalah membimbing siswa melalui pertanyaan yang diajukan untuk mencari

[21] Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 195.

dan menemukan kaitan antara konsep yang dipelajari dalam kaitan dengan kehidupan nyata.[22]

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep *Learning Community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Ketika seorang anak baru belajar menimbang massa benda dengan menggunakan neraca O'haus, ia bertanya kepada temannya. Kemudian temannya yang sudah nisa menunjukkan cara menggunakan alat itu. Maka dua orang anak tersebut sudah membentuk masyarakat belajar (*learning community*).[23]

Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberi tahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera memberi usul, dan seterusnya. Kelompok siswa bisa sangat bervariasi

---

[22] Rusman, "*Model-Model Pembelajaran*", hlm. 195.

[23] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 116.

bentuknya, baik keanggotaan, jumlah, bahkan bisa melibatkan siswa di kelas atasnya, atau guru melakukan kolaborasi dengan mendatangkan seorang ahli ke kelas.[24]

5) Pemodelan (*Modeling*)

Dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru oleh siswanya, misalnya guru memodelkan langkah-langkah cara menggunakan neraca O'haus dengan demonstrasi sebelum siswanya melakukan suatu tugas tertentu. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Pemodelan dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Seseorang bisa ditunjuk untuk memodelkan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diketahuinya. Model dapat juga didatangkan dari luar yang ahli bidangnya, misalnya mendatangkan seorang perawat untuk memodelkan cara menggunakan termomoter untuk mengukur suhu tubuh pasiennya.[25]

6) Refleksi (*Reflection*)

---

[24] Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran…*", hlm. 116.
[25] Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran…*", hlm. 117.

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Siswa mengendap apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respons terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima.

Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Realisasinya berupa:

a) Pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
b) Catatan atau jurnal di buku siswa
c) Kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu
d) Diskusi
e) Hasil karya[26]

7) Penilaian Autentik (*Authentiic Assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan

[26] Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran*…", hlm. 118.

belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasikan bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan di sepanjang proses pembelajaran, maka assessment tidak dilakukan di akhir periode pembelajaran seperti pada kegiatan evaluasi hasil belajar, tetapi dilakukan bersama-sama secara terintegrasi (*tidak terpisahkan*) dari kegiatan pembelajaran.[27]

Dalam CTL, hal-hal yang bisa digunakan sebagai dasar menilai prestasi siswa, antara lain:

a) Proyek/ kegiatan dan laporannya
b) PR (pekerjaan rumah)
c) Kuis
d) Karya siswa

[27] Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran*…", hlm. 119.

e) Presentasi atau penampilan siswa

f) Demonstrasi

g) Laporan

h) Jurnal

i) Hasil tes tulis

j) Karya tulis[28]

3. Pembelajaran Alquran Hadis

a. Pembelajaran Alquran hadis

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk bekal masa depan dan hidup bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan semua potensi siswa menjadi potensi yang diharapkan.

Di dalam pembelajaran, siswa didorong untuk menemukan sendiri (*discovery learning*) dan mentranformasikan informasi yang umum, menganalisis

[28] Trianto, "*Mendesain Model Pembelajaran*…", hlm. 120.

informasi baru dengan pemahaman yang telah ada, dan juga mengembangkan kemampuan dirinya. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk mencari secara aktif, mengolah, mengkontruksi menggunakan pengetahuan yang di miliki oleh siswa. Oleh karena itu, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksikan pengetahuan dalam proses kognitifnya agar siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuannya melalui pemecahan masalah, menemukan sesuatu yang baru dan mewujudkan gagasan-gagasan siswa.[29]

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

[29] Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 11.

Menurut teori belajar siswa, hal yang amat penting ialah kemampuan individu untuk mengambil sari informasi dari tingkah laku orang lain, memutuskan tingkah laku mana yang akan diambil.[30]

Mata pelajaran Alquran hadis adalah salah satu mata pelajaran rumpun agama islam yang diberikan sejak jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), sampai jenjang Madrasah Aliyah (MA). Secara khusus, pembelajaran Alquran dan hadis di Madrasah Aliyah (MA) bertujuan agar peserta didik memiliki perilaku gemar membaca dan mempelajari Alquran dan hadis, memahami kandungan, meyakini kebenaran, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh karena itu, idealnya, siswa Madrasah Aliyah (MA) yang telah mempelajari Alquran dan hadis bertahun-tahun mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA), telah memiliki kemampuan baca tulis Alquran sesuai dengan ilmu tajwid sekaligus memiliki

[30] Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 7.

pemahaman yang baik terhadap ayat Alquran dan hadis yang telah dipelajari sebagai bagian dari ciri khas mereka.[31]

Mata pelajaran Alquran hadits merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang digunakan sebagai wahana pemberi pengetahuan, bimbingan dan pengembangan kepada murid agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran islam serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, mata pelajaran ini sangat penting diajarkan kepada murid sebagai bahan pelajaran di sekolah.[32]

b. Tujuan Pembelajaran Alquran hadis

Secara substansial mata pelajaran Al-quran hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifesti dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasu;-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. Nilai-nilai

---

[31] Muhammad Nasir, "Pengembangan Model Pembelajaran AlQuran Hadis Madrasah Aliyah (MA) Di Samarinda", *Jurnal Al-Qalam*, (Vol. 20, No. 1 Tahun 2014), hlm. 10.

[32] Siti Rahmah dan Millata Zamana, "Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Banda Aceh", *Jurnal Tunas Bangsa*, (Vol. 5, No.2, Tahun 2018), hlm. 222.

Qur'ani dan sunnah Rasul ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis muldimensi yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.[33]

Mempelajari Al-quran hadis bertujuan untuk: Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadis, Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, serta Meningkatkan pemahaman dan mengamatan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-Qur'an dan Hadis.[34]

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab

---

[33] Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", *Elementary*, (Vol. 5, No. 2 Tahun 2017), hlm. 398.

[34] Undang-Undang Nomor 000912 Tahun 2013, *Kurikulum Madsarasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Pasal 1.

"*Funduq*" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbuhi awalan pe dan akhiran –an yang berarti para penuntut ilmu. Menurut istilah pondok pesantren adalah "lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankkan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.[35]

Adapun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah

1) Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama. Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Attaubah ayat 122:

۞وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ ١٢٢

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan

[35] Zulhimma, "Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Darul 'Ilmi*, (Vol. 01, No. 02 2013), hlm. 166.

untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah:122).[36]

Dalam ayat di atas dijelaskan hendaknya ada pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan pada umatnya untuk berfikir, berprilaku serta berkarya sesuai dengan ajaran Islam.

2) Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama

Para santri yang telah menanamkan pelajarannya, walaupun tidak sampai ke tingkat ulama, setidaknya mereka harus mempunyai kemampuan melaksanakan syariat agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif Islami.

3) Mendidik agak objek memiliki keterampilan dasar yang relevan dengen terbentuknya masyarakat beragama.[37]

---

[36] Departemen Agama RI, "*Al Qur'an al Karim*…", hlm. 205.

[37] Zulhimma, *"Dinamika Perkembangan Pondok*…", hlm. 168.

b. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Dewasa ini sudah banyak diketahui bahwa banyak sekali pengaruh yang dihasilkan apabila orang tua memilih me-mondok-kan anaknya di pondok pesantren. Disamping pembelajaran agamanya yang lebih mendalam juga akhlak siswa biasanya lebih baik dari yang tinggal di rumah. Materi pelajaran pesantren kebanyakan bersifat keagamaan yang bersumber pada kitab-kitab klasik yang meliputi sejumlah bidang studi, antara lain: tauhid, tafsir, hadis, fiqh, ushul fiqh, tasawuf, bahasa Arab, mantiq, dan akhlak.[38]

Pesantren merupakan satu di antara lembaga pendidikan di ligkungan masyarakat yang diakui telah memiliki andil yang cukup besar di dalam pengembangan generasi muda bangsa ke arah pencapaian cita-cita pendidikan nasional tersebut. Bahkan, pesantren telah banyak melahirkan pemimpin bangsa di masa lalu, kini, dan (tetap diharapkan) juga di masa depan. Namun, adanya perubahan sosial yang begitu cepat sebagai akibat modernisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pesantren kini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tertinggal, susah diajak maju, tidak

[38] Umar Sidiq, "Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren", *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2013), hlm. 72.

memiliki lulusan yang siap kerja dan tidak mampu bersaing ditingkat global. Hal ini dikarenakan kebanyakan sistem pendidikan pesantren dianggap masih sangat tradisional.[39]

Materi pelajaran di pesantren pada awalnya hanya mengajarkan membaca Al-Qur'an dan praktik ibadah kemudian berkembang pada mata pelajaran yang lain. Sumber materi pelajaran yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik atau sering disebut "kitab kuning" yang dikarang para ulama terdahulu mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama islam dan bahasa Arab.

Dengan begitu sangat besar pengaruhnya antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan pembelajaran agama di sekolah, karena pengetahuan agama siswa tersebut lebih mendalam daripada siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren. Sehingga dalam pembelajaran agama di sekolah, siswa yang tinggal di pondok pesantren akan lebih siap dalam menerima pelajaran dan lebih mudah

[39] Cahya Ali Setyawan, "Menggagas Model Pengembangan Standarisasi Sistem Pendidikan Pesantren", *Jurnal At-Ta'dib*, (Vol. 11, No. 2, tahun 2016), hlm. 228.

memahami penjelasan tentang materi yang dijelaskan oleh guru.[40]

B. Rumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis yang telah diajarkan sebelumnya, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Terdapat perbandingan hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan CTL bagi siswa pesantren dan non-pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan.

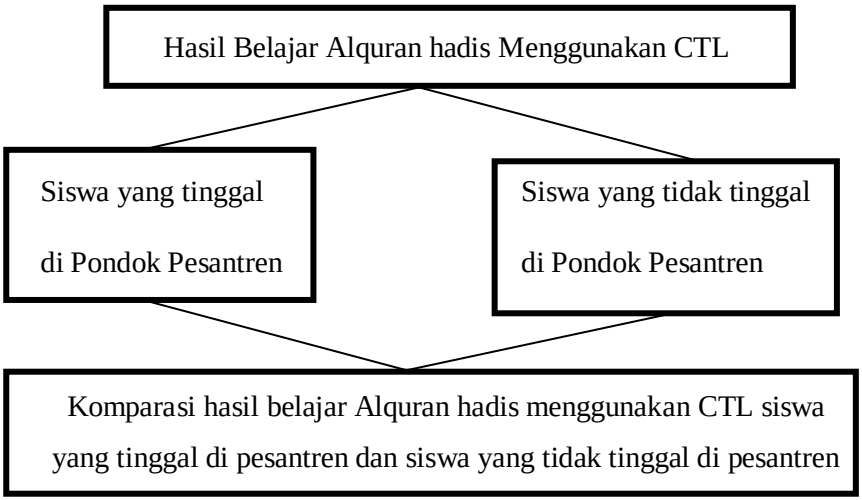

[40] Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007), hlm. 24.

C. Kajian Pustaka

Sebagai penguatan referensi skripsi yang membahas tentang hasil penelitian yang sama dari seseorang dalam bentuk buku maupun yang lainya, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan. Hasil penelitian ini yang akan dijadikan untuk landasan teori serta sebagai pembanding dalam membahas penelitian Komparasi Hasil Belajar Alquran hadis dengan *Contextual Teaching and Learning* bagi Siswa Pesantren dan Non-Pesantren di MA Al-Ishlah Pulokulon,Grobogan.

1. Skripsi yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung" di tulis oleh Iin Reftiyana Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung. Penelitian Iin menggunakan pendekatan konstekstual melalui penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif, partisipasi, dan reflektif serta pengembangan program didasarkan pada data-data dan informasi dari peserta didik, pendidik, dan setting sosial kelas secara alamiah melalui dua tahapan siklus penelitian tindakan kelas. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini dilakukan di SMP N 10 Bandar Lampung dengan menggunakan 2 Siklus. Dan setiap siklusnya mempunyai tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Pada siklus 1 peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar ini, sehingga dilakukan tindakan penjelasan kepada peserta didik tentang langkah-langkah model pembelajaran CTL. Dalam siklus II pendidik dan peserta didik sudah mulai memahami model pembelajaran CTL serta menunjukan hasil yang maksimal dilihat dari hasil belajar peserta didik yang terus mengalami peningkatan dari siklus I dan II.[41]

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dalam melihat perkembangan hasil belajar, tetapi penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena subyek penelitian yang digunakan dalam skripsi di atas adalah siswa kelas VIII SMPN 10 yang merupakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI merupakan penelitian komparasi yang membandingkan hasil belajar siswa

[41] IIN REFTIYANA, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung", *Skripsi*, (Lampung: IAIN Raden Intan, 2016).

antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren.

2. Tesis yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Alquran hadis Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto" ditulis oleh Azmil Mukhibbatul Bariroh, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Suarabaya tahun 2018.

   Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Alquran hadis kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari Mojokerto belum sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL, sehingga motivasi belajar dan prestasi belajar siswa terbilang rendah. Untuk itu penelitian membuat draft rancangan model pembelajaran CTL yang sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL dan divalidasi oleh ahli pembelajaran, supervisor pendidikan dan praktisi pendidikan. Implementasi pembelajaran Alquran hadis dengan pembelajaran CTL yang dikembangkan dilaksanakan dengan baik oleh guru, sesuai dengan sintaks dan prinsip-prinsip pembelajaran CTL. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil angket, dimana selisih

rata-rata antara sebelum dan sesudah diimplementasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dikembangkan adalah berbeda, maka dinyatakan terdapat pengaruh/efektifitas model pembelajaran CTL yang dikembangkan terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IX MTs Al-Fatah Mojosari, Mojosari.[42]

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas *Contextual Teaching and Learning* pada mata Pelajaran Alquran hadis, tetapi penelitian di atas membahas motivasi belajar dan prestasi belajar sedangkan penelitian ini membandingkan hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren.

3. Jurnal Educative yang berjudul "Implementasi Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Pembelajaran Qur'an Hadits" ditulis oleh Suriadi, Triyo Supriyatno, dan Muhammad Walid.

   Artikel jurnal di atas membahas tentang pembelajaran Alquran hadis dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pendekatan pembelajaran kontekstual di terapkan pada proses

[42] Azmil Mukhibbatul Bariroh, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mts Al-Fatah Mojosari Mojokerto", *Tesis*, (Surabaya:UIN Sunan Ampel, 2018).

pembelajaran mata pelajaran Alquran hadis dilatar belakangi oleh keprihatinan dengan kondisi proses pembelajaran yang terjadi, hanya melahirkan output yang kaya dengan gagasan akan tetapi sangat miskin dengan aplikasi. Madrasah yang menjadi objek penelitian di atas berada di bawah naungan Kementerian Agama. Berdasarkan observasi ditemukan beberapa tindakan yang membutuhkan perbaikan. Beberapa tindakan tersebut di antaranya dalam menggunakan media ajar, pendekatan, metode, dan model yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton pada pelaksanaannya. Penggunaan metode, dan media pembelajaran sangatlah penting, karena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Alquran hadis dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terwujud dilakukan dengan cara menyampaikan materi yang lebih actual, lebih realistis, lebih menyenangkan dalam empat bentuk metode pembelajaran yaitu metode belajar kelompok (*learning together*), metode diskusi kelompok (*group discussion*), metode *Jigsaw* dan metode tutor sebaya (*peer teaching*). Implikasi pembelajaran memberikan dampak yang sangat positif terhadap siswa antara lain siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan, susasana kelas lebih menyenangkan, materi yag disampaikan lebihi actual, sehingga

secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.[43]

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Alquran hadis, tetapi penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini lebih terfokus pada hasil belajar Alquran hadis yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada siswa yang mempunyai dua latar lingkungan yang berbeda yaitu latar belakang siswa yang tinggal di pesantren dan yang tidak tinggal di pesantren.

4. Skripsi yang berjudul "Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII di Mts NU Nurul Huda Mangkang Kulon Antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dan Siswa yang Tidak Tinggal di Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019" ditulis oleh Lu'lu'ul Atqiya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Walisongo Semarang Tahun 2018.

[43] Suriadi Suriadi, Triyo Supriyatno, dan Muhammad Walid, "Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Qur'an Hadits", *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, (Vol. 5, No. 1 Tahun 2020).

Penelitian di atas menggunakan metode survei dengan teknik komparasi, yaitu dengan membandingkan dua hal yang sesuai dengan kajian topik peneliti kemudian ditarik kesimpulan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian di atas menggunakan metode tes untuk mengetahui hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren, serta dokumentasi untuk mendapatkan data dari nilai rapor hasil belajar Aqidah Akhlak kelas VIII siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren serta gambaran umum sekolah MTs NU Nurul Huda Mangkang Kulon. Hasil penelitian ini di uji dengan menggunakan uji *t-test*. Pengujian penelitian menunjukkan bahwa: (1) Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tinggal di pondok pesantren dapat dikategorikan baik, yaitu dengan nilai rata-rata 73,31. (2) Prestasi belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII yang tidak tinggal dipondok pesantren dapat dikategorikan cukup, yaitu dengan nilai rata-rata 66,08. (3) Terdapat perbedaan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII antara yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Ditunjukkan oleh rumus *t-test* dimana nilai t_0 = 4,29 lebih besar dari t_{tabel} (df = 68) pada

taraf signifikansi 1% = 2,38245 dan pada taraf signifikansi 5% = 1,66757.[44]

Penelitian di atas relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang komparasi hasil belajar siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren, tetapi penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini mengkomparasikan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Alquran hadis sedangkan penelitian di atas hanya mengkomparasikan hasil belajar saja pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

[44] Lu'lu'ul Atqiya, "Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTS Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, (Semarang:UIN Walisongo, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif komparasi. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran faktual. Untuk itu, peneliti meninjau langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data-data riil (nyata) yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Pemilihan atas jenis penelitian lapangan ini didasarkan atas alasan peneliti untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning* bagi siswa pesantren dan Non-pesantren.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA Al-Ishlah yang berlokasi di Jln. Raya Pulokulon-Purwodadi, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini rencananya akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021.

C. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan arakteristik tertentu

yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[45] Maka dalam penelitian ini populasinya adalah siswa MA Al-Ishlah Pulokulon,Grobogan kelas XI yang berjumlah 67 siswa yang terdiri dari dua kelas IPA dan IPS.

D. Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[46] Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.[47] Variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua variabel penelitian yaitu:

---

[45] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif…*", hlm. 80.
[46] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif…*", hlm. 38.
[47] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif…*", hlm. 39.

1) Variabel bebas/independen yaitu siswa pesantren (X1) dan siswa non pesantren (X2)

2) Variabel terikat/dependen yaitu hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan CTL (Y)

Pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dapat digambarkan dalam tata hubung antar variabel sebagai berikut.

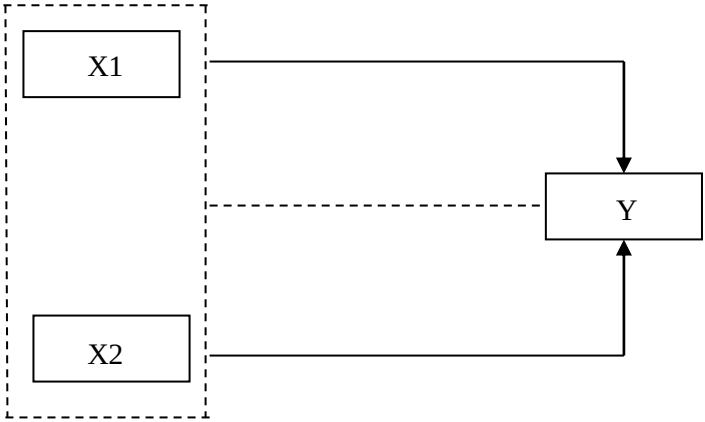

Gambar 1. Keterkaitan Antara Variabel Bebas Dan Variabel Terkait

Keterangan :

X1 = Variabel siswa yang tinggal di pesantren

X2 = Variabel siswa yang tidak tinggal di pesantren

Y = Variabel hasil belajar Alquran hadis menggunakan CTL

2. Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari untuk memperoleh informasi kemudian menarik kesimpulan, dengan kata lain variabel adalah segala data yang yang dibutuhkan peneliti untuk membantu langkah penelitiannya.[48] Dalam penelitian kuantitatif, variabel mempunyai tiga ciri, yaitu: dapat diukur, membedakan satu objek dari objek yang lain dalam suatu populasi, dan nilainya bervariasi.[49]

Sebagaimana judul yang tertera pada bagian awal skripsi dalam penelitian komparasi ini terdapat dua variabel yang masing-masing adalah variabel hasil belajar Alquran hadis kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren dan hasil belajar Alquran hadis siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren dengan indikator sebagai berikut:

---

[48] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: KENCANA, 2011), hlm. 49.

[49] Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 45.

1) Pengetahuan hafalan (*knowledge*). Kemampuan yang hanya meminta peserta didik untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai, atau dapat menggunakannya. Atau dalam hal ini peserta didik hanya dituntut untuk menyebutkan kembali atau menghafalnya.
2) Aplikasi atau keterampilan. Peserta didik dituntut kemampuannya untuk menerapkan atau menggunakan apa yang telah diketahuinya dalam suatu situasi yang baru baginya.[50]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.[51] Dokumen yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah:

---

[50] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 44-45.

[51] Syahrum dan Salim, "*Metode Penelitian Kuantitatif…*", hlm. 146.

a. Dokumen-dokumen sekolah, yaitu berupa profil sekolah, keadaan guru, keadaan murid, fasilitas-fasilitas pendidikan yang ada di sekolah, dll untuk melengkapi data umum dalam penelitian peneliti.
b. Nilai hasil belajar UAS Alquran hadis yang terdapat dalam rapor siswa kelas XI IPA dan XI IPS MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan, yaitu siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren untuk menentukan hasil perhitungan statistik guna mengetahui apakah ada perbandingan hasil belajar atau tidak pada siswa yang tinggal di pondok pesantren dan siswa yang tidak tinggal di pesantren.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Sehingga mengandung arti dan dapat diambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah analisis data pada penelitian ini:

1. Analisis Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan, yaitu untuk menguji perbedaan antara hasil belajar

Alquran hadis menggunakan CTL peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren dengan perhitungan statistic, dalam hal ini menggunakan rumus *t-test*, yaitu:

$$t_0 = \frac{M1 - M2}{SE\ M1\ M2}$$

Keterangan:

M1 = Mean variabel X

M2 = Mean variabel Y

SE_{M1-M2} = Standar error perbedaan antara mean variabel X dengan mean variabel Y

Setelah mencari t_0 kemudian untuk mengetahui atau menguji nilai "t" signifikan atau tidak signifikan yang telah diajukan maka perlu mencari derajat kebebasan untuk mencari *independent t-test*.[52] Yaitu sebagai berikut:

$df = n_1 + n_2 - 2$

2. Analisis Lanjutan

Setelah t_0 atau t_{hitung} diketahui, selanjutnya mengkonsultasikan pengujian yaitu t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat perbedaan yang

[52] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 337.

signifikan antara hasil belajar Alquran hadis peserta didik yang tinggal di popndok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Alquran hadis peserta didik yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren.

BAB IV

DESKRIPSI DAN DATA PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah Berdiri MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan

MA Al-Ishlah Pulokulon Grobogan adalah lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada tahun 2008 oleh pengurus yayasan Al-Ishlah dengan tanah wakaf. Pengurus yayasan yang sadar dan menaruh perhatian terhadap keadaan serta perkembangan selanjutnya menyelenggarakan Lembaga Pendidikan Formal yang memfasilitasi peserta didiknya Lembaga pendidikan non formal seperi pesantren dan lingkungan yang islami.

Menyadari akan pentingnya makna pendidikan serta perkembangan wawasan kebangsaan, wawasan keislaman dan wawasan keilmuan, MA Al-Ishlah Pulokulon Grobogan senantiasa membangun paradigm budaya toleransi serta budaya perdamaian dengan tetap mengedepankan dan menjungjung tinggi ajaran Islam dan mengusung nilai-nilai perjuanga Islam dan mempererat persaudaraan antar manusia.

b. Profil Sekolah

Nama Madrasah : MA Al Ishlah Pulokulon

Alamat Madrasah : Jln. Raya Pulokulon – Purwodadi, Grobogan, Jawa Tengah

Nama Lembaga : Al-Ishlah

Alamat Lembaga : Kantor Pusat Desa Pulokulon Kec. Pulokulon Kab. Grobogan

NSS/NSM : 131233150026

TERAKREDITASI : B

Tahun Didirikan : 2008

Tahun Beroperasi : 2008

c. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

Menjadi pelopor iman, taqwa dan ilmu pengetahuan serta teknologi, dan teladan dalam pergaulan dan unggul dalam berprestasi.

2) Misi

Membina generasi sholeh-sholehah yang cerdas dan terampil serta berwawasan global.

d. Data Siswa

Data Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021 **MA AL-ISHLAH Pulokulon**					
Kelas 10		**Kelas 11**		**Kelas 12**	
Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
85	2	72	2	57	2
Jumlah Siswa = 214					

B. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Umum

Data tentang hasil belajar Alquran hadis kelas XI MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan menggunakan dokumen UAS Semester Ganjil sebanyak 67 siswa, bisa dilihat pada lampiran 1. Setelah mendapat dokumen hasil belajar Alquran hadis kelas XI IPA dan IPS, peneliti memisahkan 67 data siswa untuk dibagi menjadi dua data siswa yang tinggal di pondok pesantren dan

yang tidak tinggal di pondok pesantren. Setelah dibagi menjadi dua, diperoleh data siswa yang tinggal di pondok pesantren sebanyak 43 siswa dan yang tidak tinggal di pondok pesantren berjumlah 24 siswa.

1. **Analisis hasil belajar Alquran hadis siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren**

Setelah memisah data siswa yang tinggal di pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai kuantitatif hasil belajar Alquran hadis.

a. Data hasil belajar Alquran hadis siswa yang tinggal di pondok pesantren

Tabel 4.1
Data hasil belajar Alquran hadis kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren

No	Kode	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Jumlah	Rata-Rata
1	R-1	81	78	159	**79,5**
2	R-2	83	80	163	**81,5**
3	R-3	82	79	161	**80,5**
4	R-4	87	84	171	**85,5**
5	R-5	94	91	185	**92,5**
6	R-6	92	89	181	**90,5**

7	R-7	85	82	167	**83,5**
8	R-8	88	85	173	**86,5**
9	R-9	80	77	157	**78,5**
10	R-10	85	82	167	**83,5**
11	R-11	83	80	163	**81,5**
12	R-12	85	82	167	**83,5**
13	R-13	87	84	171	**85,5**
14	R-14	83	80	163	**81,5**
15	R-15	83	80	163	**81,5**
16	R-16	82	79	161	**80,5**
17	R-17	81	78	159	**79,5**
18	R-18	87	84	171	**85,5**
19	R-19	80	80	160	**80**
20	R-20	75	75	150	**75**
21	R-21	80	80	160	**80**
22	R-22	84	84	168	**84**
23	R-23	91	91	182	**91**
24	R-24	89	89	178	**89**
25	R-25	82	82	164	**82**
26	R-26	85	85	170	**85**
27	R-27	77	77	154	**77**
28	R-28	82	82	164	**82**
29	R-29	84	84	168	**84**
30	R-30	80	80	160	**80**
31	R-31	82	82	164	**82**
32	R-32	84	84	168	**84**
33	R-33	80	80	160	**80**
34	R-34	80	80	160	**80**

35	R-35	77	77	154	**77**
36	R-36	80	80	160	**80**
37	R-37	79	79	158	**79**
38	R-38	78	78	156	**78**
39	R-39	84	84	168	**84**
40	R-40	80	80	160	**80**
41	R-41	84	84	168	**84**
42	R-42	91	91	182	**91**
43	R-43	82	82	164	**82**
	Jumlah	3578	3524	7102	**3551**

Dari data tabel tentang hasil belajar Alquran hadis tersebut dilakukan beberapa langkah berikut ini:

1) Mencari nilai rata-rata (Mean) hasil belajar Alquran hadis siswa yang tinggal di pondok pesantren

Tabel 4.2

Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Alquran hadis Kelas XI Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren

No.	X	F	FX	x=X-M	x^2	Fx^2
1	**79,5**	**2**	**159**	**-3,08**	**9,4864**	**18,9728**
2	**81,5**	**4**	**326**	**-1,08**	**1,1664**	**4,6656**
3	**80,5**	**2**	**161**	**-2,08**	**4,3264**	**8,6528**
4	**85,5**	**3**	**256,5**	**2,92**	**8,5264**	**25,5792**
5	**92,5**	**1**	**92,5**	**9,92**	**98,4064**	**98,4064**
6	**90,5**	**1**	**90,5**	**7,92**	**62,7264**	**62,7264**

7	**83,5**	**3**	**250,5**	**0,92**	**0,8464**	**2,5392**
8	**86,5**	**1**	**86,5**	**3,92**	**15,3664**	**15,3664**
9	**78,5**	**1**	**78,5**	**-4,08**	**16,6464**	**16,6464**
10	**80**	**7**	**560**	**-2,58**	**6,6564**	**46,5948**
11	**75**	**1**	**75**	**-7,58**	**57,4564**	**57,4564**
12	**84**	**5**	**420**	**1,42**	**2,0164**	**10,082**
13	**91**	**2**	**182**	**8,42**	**70,8964**	**141,7928**
14	**89**	**1**	**89**	**6,42**	**41,2164**	**41,2164**
15	**82**	**4**	**328**	**-0,58**	**0,3364**	**1,3456**
16	**85**	**1**	**85**	**2,42**	**5,8564**	**5,8564**
17	**77**	**2**	**154**	**-5,58**	**31,1364**	**62,2728**
18	**79**	**1**	**79**	**-3,58**	**12,8164**	**12,8164**
19	**78**	**1**	**78**	**-4,58**	**20,9764**	**20,9764**
Jumlah		**43**	**3551**			**653,9652**

$$M = \frac{FX}{N}$$

$$= \frac{3551}{43}$$

$$= 82,58$$

$$SD = \sqrt{\Sigma Fx^2/dk}$$

$$= \sqrt{653,9652/42}$$

$$= \sqrt{15,5706}$$

$$= 3,94$$

2) Menentukan kualitas variabel hasil belajar Alquran hadis kelas XI siswa yang tinggal di pondok pesantren

M+(1,5 SD) = 82,58 + (1,5. 3,94)
= 82,58 + (5,91)
= 88,49 dibulatkan 88

M+(0,5 SD) = 82,58 + (0,5. 3.94)
= 82,58 + (1,97)
= 84,55 dibulatkan 84

M-(0,5 SD) = 82,58 – (0,5. 3,94)
= 82,58 – (1,97)
= 80,61 dibulatkan 81

M-(1,5 SD) = 82,58 – (1,5. 3,94)
= 82,58 – (5,91)
= 76,67 dibulatkan 77

M-(1,5 SD) = 76,67 ke bawah
= 61 ke bawah

Tabel 4.3
Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai hasil belajar Alquran hadis siswa yang tinggal di pondok pesantren (Variabel I)

Interval Nilai	Kualifikasi
88-100	A (Sangat Baik)
84-87	B (Baik)
81-83	C (Cukup)
77-80	D (Kurang)
<77	E (Sangat Kurang)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Alquran hadis siswa yang tinggal di

pondok pesantren sebesar 82,58 yang dibulatkan menjadi 83 yaitu berada dalam kategori “cukup” pada interval 81-83.

Tabel 4.4
Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai hasil belajar Alquran hadis siswa yang tinggal di pondok pesantren (Variabel I) menggunakan skala 1-100

Mean	Interval Nilai	Kualifikasi
	91-100	A (Sangat Baik)
	81-90	B (Baik)
	70-80	C (Cukup)
82,58	<70	D (Kurang)

Dengan menggunakan skala 1-100 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Alquran hadis siswa yang tinggal di pondok pesantren berada dalam kategori “baik” yaitu pada interval 81-90.

b. Data hasil belajar Alquran hadis siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren

Tabel 4.5

Data hasil belajar Alquran hadis kelas XI siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren

No	Kode	Nilai Pengetahuan	Nilai Keterampilan	Jumlah	Rata-rata
1	R-1	81	78	159	79,5

2	R-2	78	75	153	76,5
3	R-3	88	85	173	86,5
4	R-4	83	80	163	81,5
5	R-5	83	80	163	81,5
6	R-6	83	80	163	81,5
7	R-7	88	85	173	86,5
8	R-8	87	84	171	85,5
9	R-9	83	80	163	81,5
10	R-10	80	77	157	78,5
11	R-11	82	79	161	80,5
12	R-12	78	78	156	78
13	R-13	78	78	156	78
14	R-14	85	85	170	85
15	R-15	79	79	158	79
16	R-16	80	80	160	80
17	R-17	80	80	160	80
18	R-18	85	85	170	85
19	R-19	79	79	158	79
20	R-20	85	85	170	85
21	R-21	85	85	170	85
22	R-22	81	81	162	81
23	R-23	75	74	149	74,5
24	R-24	89	89	178	89
Jumlah		1975	1941	3916	1958

Dari data tabel tentang hasil belajar Alquran hadis tersebut dilakukan beberapa langkah berikut ini:

1) Mencari nilai rata-rata (Mean) hasil belajar Alquran hadis siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren

Tabel 4.6
Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Alquran hadis Kelas XI Siswa yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren

No	Y	F	FY	y= Y-M	y^2	Fy^2
1	79,5	1	79,5	-2,03	4,1209	4,1209
2	76,5	1	76,5	-5,03	25,3009	25,3009
3	86,5	2	173	4,97	24,7009	49,4018
4	81,5	4	326	-0,03	0,0009	0,0036
5	85,5	1	85,5	3,97	15,7609	15,7609
6	78,5	1	78,5	-3,03	9,1809	9,1809
7	80,5	1	80,5	-1,03	1,0609	1,0609
8	78	2	156	-3,53	12,4609	24,9218
9	85	4	340	3,47	12,0409	48,1636
10	79	2	158	-2,53	6,4009	12,8018
11	80	2	160	-1,53	2,3409	4,6818
12	81	1	81	-0,53	0,2809	0,2809
13	74,5	1	74,5	-7,03	49,4209	49,4209
14	89	1	89	7,47	55,8009	55,8009
Jumlah		24	1958			300,9016

$$M = \frac{FY}{N} = \frac{1958}{24} = 81,53$$

SD $= \sqrt{\Sigma Fy^2/dk}$

$= \sqrt{300,9016/23}$

$= \sqrt{13,08}$

$= 3,61$

2) Menentukan kualitas variabel hasil belajar Alquran hadis kelas XI siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren

M+(1,5 SD)= 81,53 + (1,5. 3,61)
= 81,53 + (5,415)
= 86,945 dibulatkan 87
M+(0,5 SD)= 81,53 + (0.5. 3,61)
= 81,53 + (1,805)
= 83,335 dibulatkan 83
M-(0,5 SD)= 81,53 – (0,5. 3,61)
= 81,53 – (1,805)
= 79,728 dibulatkan 80
M-(1,5 SD)= 81,53 – (1,5. 3,61)
= 81,53 – (5,415)
= 76,115 dibulatkan 76
M-(1,5 SD)= 76,115 ke bawah = 76 ke bawah

Tabel 4.7
Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai hasil belajar Alquran hadis siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren (Variabel II)

Interval Nilai	Kualifikasi
87-100	A (Sangat Baik)

83-86	B (Baik)
80-82	C (Cukup)
76-79	D (Kurang)
<76	E (Sangat Kurang)

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Alquran hadis siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren sebesar 81,53 yaitu berada dalam kategori "cukup" pada interval 80-82.

Tabel 4.8
Interval Nilai dan Kualifikasi Nilai hasil belajar Alquran hadis siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren (Variabel II) menggunakan skala 1-100

Mean	Interval Nilai	Kualifikasi
	91-100	A (Sangat Baik)
	81-90	B (Baik)
	70-80	C (Cukup)
81,53	<70	D (Kurang)

Dengan menggunakan skala 1-100 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Alquran hadis siswa yang tidak tinggal di pondok pesantren berada dalam kategori "baik" yaitu pada interval 81-90.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan dengan menggunakan perhitungan analisis statistic yaitu menggunakan rumus *t-test*. Apabila nilai t observasi (t_0) yang diperoleh lebih besarr daripada t_{tabel} (t_t) maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima, sebbaliknya apabila t observasi (t_0) yang diperoleh lebih kecil daripada t_{tabel} (t_t) maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak. Uji hipotesis dengan rumus *t-test* yaitu sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE\ M_x - M_y}$$

a. Mencari *standard error* mean variabel I, dengan rumus:

$$SE\ Mx = \frac{SDx}{\sqrt{Nx-1}} = \frac{3,94}{\sqrt{43-1}} = \frac{3,94}{\sqrt{42}} = \frac{3,94}{6,48} = 0,608$$

b. Mencari *standard error* mean variabel II, dengan rumus:

$$SE\ My = \frac{SDy}{\sqrt{Ny-1}} = \frac{3,61}{\sqrt{24-1}} = \frac{3,61}{\sqrt{23}}$$

$= \frac{3,61}{1,9}$

$= 1,9$

c. Mencari *standard error* perbedaan mean variabel I dan mean variabel II, dengan rumus:

SE Mx-My $= \sqrt{SE\ Mx^2 + SE\ My^2}$

$= \sqrt{0,608^2 + 1,9^2}$

$= \sqrt{0,369664 + 3,61}$

$= \sqrt{3,979664}$

$= 1,994$

d. Mencari t_0 dengan rumus sebelumnya, yaitu:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE\ M_x - M_y}$$

$= \frac{82,58 - 81,53}{1,994}$

$= \frac{1,05}{1,994}$

$= 0,52$

e. Mencari derajat kebebasan (df) untuk mencari independent t-test, dengan rumus:

df $= (N1+N2) - 2$

$= (43+24) - 2$

$= 67 - 2$

$= 65$

Langkah selanjutnya yaitu mengkonsultasikan t_0 (t observasi) dengan t_t (t tabel). Apabila nilai t_0 lebih besar daripada t_t pada taraf signifikansi 1% dan 5% maka hipotesis yang dirumuskan peneliti diterima, dan sebaliknya apabila nilai t_0 lebih kecil daripada t_t pada taraf signifikansi 1% dan 5% maka hipotesis yang dirumuskan peneliti ditolak. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah "Terdapat perbandingan hasil belajar Alquran hadis dengan menggunakan CTL bagi siswa pesantren dan non-pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan".

3. Analisis lanjutan

Analisis lanjutan merupakan analisis lebih lanjut dari analisis uji hipotesis, yaitu dengan membandingkan t_0 dengan t_t. Berdasarkan pada hasil perhitungan di atas, maka diperoleh derejat kebebasan (df) sebesar 65, dengan df sebesar 65 kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan t_{tabel} taraf signifikansi 1% dan 5% sebagai berikut:

Tabel 4.9 Tabel "t"

t_0	df	Taraf Signifikansi t_t	
		1%	5%
0,52	65	1,66864	2,38510

Dari tabel hasil konsultasi tersebut menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 1% dan 5%, t_0 0,52 lebih kecil daripada t_t 1,66864 dan 2,38510 ($t_0 < t_t$) maka hipotesis ditolak.

Selain dari hasil perhitungan statistik di atas, sebagai penguat dari data statistic peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah serta beberapa guru tentang hasil belajar Alquran hadis peserta didik MA Al-Ishlah Pulokulon,Grobogan. Dari data perhitungan statistik dan diperkuat dengan wawancara serta dipadukan dengan teori yang peneliti lakukan, tidak terlihat adanya perbedaan hasil belajar Alquran hadis antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Alquran hadis siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon,Grobogan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dengan judul "Komparasi hasil belajar Alquran hadis dengan *Contextual Teaching and Learning* bagi Siswa Pesantren dan Non-Pesantren MA A Ishlah Pulokulon,Grobogan" dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar Alquran hadis siswa kelas XI yang tinggal di pondok pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata UAS Alquran hadis sebanyak 43 siswa dengan rata-rata 82, 58 dalam tabel skala 1-100 nilai tersebut berada dalam interval 81-90 dengan kategori baik.

2. Hasil belajar Alquran hadis siswa kelas XI yang tidak tinggal di pondok pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon,Grobogan dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dari niai rata-rata UAS Alquran hadis sebanyak 24 siswa dengan rata-rata 81,53 dalam tabel skala 1-100 nilai tersebut berada dalam interval 81-90 dengan kategori baik.

3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, tidak terdapat perbedaan hasil belajar Alquran hadis siswa kelas XI MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dan yang tidak tinggal di pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t test dimana t observasi 0,52 lebih kecil daripada t tabel ($t_0 < t_t$) baik untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,38510 maupun untuk taraf signifikansi 5% adalah 1,66864, sehingga hipotesis yang diajukan peneliti ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Komparasi hasil belajar Alquran hadis dengan *Contextual Teaching and Learning* bagi Siswa Pesantren dan Non-Pesantren MA Al-Ishlah Pulokulon,Grobogan" peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru hendaknya dapat memotivasi dan membina siswanya, baik itu siswa yang prestasinya baik maupun kurang baik. Selain itu guru juga hendaknya memiliki latar belakang pendidikan yang diperoleh di luar sekolah, karena ikut mempenagruhi hasil belajar siswa di sekolah.

2. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Peran orang tua sangat diperlukan dalam rangka melancarkan dan mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan orang tua hendaknya mengawasi pergaulan anak agar selalu dalam lingkungan yang benar dan baik di lingkungan sekolah, masyarakat, dan teman pergaulannya.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih meningkatkan belajarnya agar pengetahuan dan pemahamannya terhadap mata pelajaran Alquran hadis semakin luas dan yang terpenting dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat mendorong hasil belajar Alquran hadis yang lebih tinggi. Selain itu peserta didik hendaknya menjalankan kedisiplinan yang diterapkan oelh sekolah serta di pesantren atau di rumah dengan sebaik-baiknya.

4. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya mempertimbangkan segala kemungkinan yang ada dan melakukan penelitian secara teliti dan lebih mendalam meski di kondisi yang terbatas.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam pembahasan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007)

Bariroh, Azmil Mukhibbatul, '*Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Mts Al-Fatah Mojosari Mojokerto*', Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018

Cahya Ali Setyawan, '*Menggagas Model Pengembangan Standarisasi Sistem Pendidikan Pesantren*', *Jurnal At-Ta'dib,* 2016

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia* (Kudus: Menara Kudus, 2006)

Dr. Rusman, M.Pd, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. ke-1 (Jakarta: KENCANA, 2017)

Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, Cet. 1 (Bandung, Mizan Media Utama, 2014)

Firmansyah, Dani, '*Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*', *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 2015

Hamalik, Oemar, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet. 15 (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015)

Husamah, Yuni Pantiwati, *Belajar & Pembelajaran*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)

Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. 1 (yogyakarta: Teras, 2012)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: KENCANA, 2011)

Lu'lu'ul Atqiya, '*Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII Di MTS Nu Nurul Huda Mangkang Kulon Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Pondok Pesantren Tahun Ajaran 2018/2019,* Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018'

M. Dahlan R dan Lela Qodriah, '*Lingkungan Pendidikan Islam Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar PAI Siswa SMA Negeri 10 Bogor*', *Edukasi Islami*, Vol. 07 (2018)

M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)

Millata Zamana, Siti Rahmah, '*Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MIN Rukoh Banda Aceh*', *Jurnal Tunas Bangsa*, Vol. 5, No. 2 (2018)

Nasir, Muhammad, '*Pengembangan Model Pembelajaran AlQuran Hadis*

Madrasah Aliyah (MA) Di Samarinda', *Jurnal Al-Qalam*, Vol. 20, No. 1 (2014)

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

REFTIYANA, IIN, '*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung*', Lampung: IAIN Raden Intan, 2016

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Cet. 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)

Salmah Fa'atin, '*Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner*', *Elementary*, Vol. 5, No. 2 (2017)

Setiana, Dafid Slamet, '*Komparasi Metode CTL Dan Open-Ended Dengan Gaya Belajar Ditinjau Dari Prestasi Dan Minat Belajar*', *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2 (2016), 135–45 <https://doi.org/10.21831/pg.v8i2.8939>

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet. 6 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

Suardi, Moh, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. ke-1 (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2013)

Suriadi, Suriadi, Triyo Supriyatno, and Muhammad Walid, *'Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning Pada Pembelajaran Qur'an Hadits*', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 2020 <https://doi.org/10.30983/educative.v5i1.3181>

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2002)

Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014)

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Cet. 5 (Jakarta: KENCANA, 2012)

Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2014)

Umar Sidiq, '*Pengembangan Standarisasi Pondok Pesantren*', *Jurnal Pendidikan Islam*, 2013

'Undang-Undang Nomor 000912 Tahun 2013'

Zulhimma, '*Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*',

Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 01 (2013)

Lampiran 1

Daftar Nilai UAS Alquran hadis Semester Ganjil Kelas XI IPS

No.	Nama	Al Quran-Hadis	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	AHMAD KHOZIN ABDULLOH	78	78
2	ALVINA NURANIZA	78	78
3	ANA KHOIRUL NISA	80	80
4	ANANDA AWWALINA MAGHFIROH	75	75
5	ANISA RIZQI MUBAROKAH	85	85
6	ARIFIANI PUTRI RAMADHANI	79	79
7	ARIN NUR AFIFAH	80	80
8	ARUM ANDRIYANI	80	80
9	BAYU PUTRA SETIAWAN	80	80
10	DWI OKTAVIANI	85	85
11	EDIT PRAMUDITA	84	84
12	EFA APRILIA	91	91
13	ERNIA DWI OKTAVIANI	89	89
14	FATIMATUL MUSTAFIDAH	82	82
15	IDAYANTI	85	85
16	IKA OLIFIA WERDININGSIH	77	77
17	KEVIN CANDRAWAN PUTRA	82	82
18	KHOFIFATUN NUR`AINI	84	84
19	LINA ANI AFIANI	80	80
20	MARYAM NAILU ROHMAH	82	82

21	MELANITA KHOLIFATUN NEKMAH	84	84
22	MUHAMAD ABDUL MANAN ZUHRI	80	80
23	MUHIMMATUL LAILIYAH	80	80
24	NABILA ZHAKIRA	77	77
25	NIKEN DWI SAFITRI	80	80
26	NURAINI	79	79
27	NURUL ANTA YUNITA	78	78
28	NURUL MUTOHAROH	79	79
29	RISMA DIAN FIRLANA	84	84
30	RIZAL AMIN MUHAIMIN	85	85
31	SALMAN ALFARIS	85	85
32	SINTA NURYA	81	81
33	SITI FATIMAH	80	80
34	SITI NAFIAH	75	74
35	SITI NURUL QOLISOH	84	84
36	SITI RAHMADANI FAJRI	91	91
37	SUSANTI	89	89
38	YULIA BADROTUN NAJA	82	82

Lampiran 2

Daftar Nilai UAS Alquran hadis Semester Ganjil Kelas XI IPA

No.	Nama	Al Quran-Hadis	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	AHMAD BASIRUDIN	81	78
2	ALFIYAH	81	78
3	ALIFIA INDAH SARI	83	80
4	BAGAS FREDIANSYAH PUTRA PRAWIRATAMA	78	75
5	DINA ANGGREANI	88	85
6	DYAH AYU PUSPITASARI	82	79
7	ENY YULIANTI	83	80
8	FEBIOLA SARI DEVI CANDRA	83	80
9	FUAD MA`SUM	83	80
10	HANIFATUS SA`ADAH	88	85
11	INDRI ATUN NAFISAH	87	84
12	INEKE APRILIA KUMALASARI	94	91
13	KHOIRUL BADRIYAH	92	89
14	KHOLIFATUR ROSIDAH	85	82
15	MOHAMAD ABDUR ROHMAN	88	85
16	MUHAMMAD ALI SYAFII	80	77
17	NABILA SALSABILLA	85	82
18	NILA LAILATUL FAUZIYAH	87	84
19	NURI SETIANI	83	80
20	PUPUT LESTARI	85	82

21	SHOFIYAH I`ZAH SA`IDAH	87	84
22	SINDI FATIKA SARI	83	80
23	SITI ARINI YANFA UNI	83	80
24	SITI RAHAYUNINSIH	80	77
25	UL VIVI ALIMATUL CHOIRIYYAH	83	80
26	ULFA ROISATUL AMANAH	82	79
27	VIRA FEBRIANTI	81	78
28	VIVI LESTARI	82	79
29	YUNI MAESAROH	87	84

Lampiran 3

Daftar Nama Responden Penelitian yang Tinggal di Pondok Pesantren

NO	NAMA	KODE
1	Ahmad Basirudin	R-1
2	Alifia Undah Sari	R-2
3	Dyah Ayu Puspitasari	R-3
4	Indri Atun Nafisah	R-4
5	Ineke Aprilia Kumalasari	R-5
6	Khoirul Badriyah	R-6
7	Kholifatur Rosidah	R-7
8	Mohamad Abdur Rohman	R-8
9	Muhammad Ali Syafii	R-9
10	Nabila Salsabilla	R-10
11	Nuri Setiani	R-11
12	Puput Lestari	R-12
13	Shofiyah Izah Saidah	R-13
14	Sindi Fatika Sari	R-14
15	Ul Vivi Alimatul Choiriyyah	R-15
16	Ulfa Roisatul Amanah	R-16
17	Vira Febrianti	R-17
18	Yuni Maesaroh	R-18
19	Ana Khoirul Nisa	R-19
20	Ananda Awwalina Maghfir	R-20
21	Arum Andriyani	R-21
22	Edit Pramudita	R-22
23	Efa Aprilia	R-23

24	Ernia Dwi Oktaviani	R-24
25	Fatimatul Mustafidah	R-25
26	Idayanti	R-26
27	Ika Olifia Werdiningsih	R-27
28	Kevin Candrawan Putra	R-28
29	Khofifatun Nur Aini	R-29
30	Lina Ani Afiani	R-30
31	Maryam Nailu Rohmah	R-31
32	Melanita Kholifatun Nekmah	R-32
33	Muhamad Abdul Manan Zuhri	R-33
34	Muhimmatul Lailiyah	R-34
35	Nabila Zhakira	R-35
36	Niken Dwi Safitri	R-36
37	Nuraini	R-37
38	Nurul Anta Yunita	R-38
39	Risma Dian Firlana	R-39
40	Siti Fatimah	R-40
41	Siti Nurul Qolisoh	R-41
42	Siti Rahmadani Fajri	R-42
43	Yulia Badrotun Naja	R-43

Lampiran 4

Daftar Nama Responden Penelitian yang Tidak Tinggal di Pondok Pesantren

NO	NAMA	KODE
1	Alfiyah	R-1
2	As Frediansyah Putra Prawirat	R-2
3	Dina Anggreani	R-3
4	Eny Yulianti	R-4
5	Febiola Sari Devi Candra	R-5
6	Fuad Masum	R-6
7	Hanifatus Saadah	R-7
8	Nila Lailatul Fauziyah	R-8
9	Siti Arini Yanfa Uni	R-9
10	Siti Rahayuningsih	R-10
11	Vivi Lestari	R-11
12	Ahmad Khozin Abdullloh	R-12
13	Alvina Nuraniza	R-13
14	Anisa Rizqi Mubarokah	R-14
15	Arifiani Putri Ramadhani	R-15
16	Arina Nur Afifah	R-16
17	Bayu Putra Setiawan	R-17
18	Dwi Oktaviani	R-18
19	Nurul Mutoharoh	R-19
20	Rizal Amin Muhaimin	R-20
21	Salman Alfaris	R-21
22	Sinta Nurya	R-22

23	Siti Nafiah	R-23
24	Susanti	R-24

Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6

Surat Penunjukan Pembimbing

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Phone: +62 24 7601295, Fax: +62 24 7615387, Email: s1.pai@walisongo.ac.id, Website: https://fitk.walisongo.ac.id/

Nomor : B-4228/Un.10.3/J.1/PP.00.9/09/2020 18 September 2020
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**.

Kepada
Yth. Ibu Nur Asiyah, M.S.I
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.
Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Siti Inna Rosyidah
2. NIM : 1703016170
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Komparasi Hasil Belajar al-Qura'an dan Hadits dengan Contextual Teaching and Learning bagi Siswa Pesantren dan Non-Pesantren di MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.
Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Musthofa

CS Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 7

Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1214/Un.10.3/D.1/PG.00/05/2021 19 Mei 2021
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Siti Innaa Rosyidah
NIM : 1703016170

Yth.
Kepala Sekolah MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Siti Innaa Rosyidah
NIM : 1703016170
Alamat : RT 02 RW 07 Kuripan Purwodadi Grobogan
Judul skripsi : Komparasi Hasil Belajar Alquran hadis dengan *Contextual Teaching and Learning* bagi Siswa Pesantren dan Non-Pesantren di MA Al-Ishlah Pulokulon, Grobogan

Pembimbing :
1. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 10 hari, mulai tanggal 19 Mei 2021 sampai dengan tanggal 28 Mei 2021.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 8

Surat Keterangan Melaksanakan Riset

YAYASAN AL-ISHLAH PULOKULON GROBOGAN
MA AL-ISHLAH PULOKULON
KEC. PULOKULON KAB. GROBOGAN
TERAKREDITASI B
NPSN :20362914 NSM :131233150026
Alamat : Jln. Raya Pulokulon – Purwodadi Kab. Grobogan Kode Pos 58181
Email : maalishlahpulokulon@yahoo.com Telp.081326393159, 085641978873

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 319/MA.AI/VI/2021

Berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Perihal Permohonan Izin Penelitian, Kami yang bertanda tangan di bawah ini yaitu Kepala Madrasah Aliyah Al Ishlah Pulokulon :

Nama	: Ita Ernaningrum, S.Pd
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Madrasah Aliyah Al Ishlah Pulokulon
Alamat Sekolah	: Jalan Raya Pulokulon – Purwodadi Kab. Grobogan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa	: Siti Innaa Rosyidah
NIM	: 1703016170
Progam Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan kegiatan penelitian di MA Al Ishlah Pulokulon mulai tanggal 19 Mei 2021 s.d 24 Mei 2021 dengan judul skripsi "Komparasi Hasil Belajar Alqur'an Hadist dengan CTL bagi Siswa Pesantren dan Non Pesantren MA Al Ishlah Pulokulon Grobogan".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pulokulon, 24 Mei 2021
Kepala MA Al Ishlah Pulokulon

Ita Ernaningrum, S.Pd
NIP.

Tembusan :
1. Mahasiswa Bersangkutan
2. Arsip

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Innaa Rosyidah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 15 Januari 1999
3. NIM : 1703016170
4. Alamat Rumah : RT 02 RW 07 Kuripan Purwodadi Grobogan
5. Nomor Hp : 081-919-860-804
6. Email : inna.naa@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SDN 01 Kuripan Purwpdadi Grobogan Lulus Tahun 2011
   b. MTs Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Lulus Tahun 2014
   c. MA Al Hikmah Kajen Margoyoso Pati Lulus tahun 2017
   d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
   a. TPQ Miftahul Huda Kuripan Purwodadi Grobogan
   b. Madrasah Diniyah Perguruan Islam Al Hikmah
   c. Pondok Pesantren Majlis Ta'lim Al Hikmah Kajen